

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SMK BUDI BHAKTI MANDIRANCAN

Rijal Putra Pamungkas dan Cecep Nana Nasuha

Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email: rijalpamungkas@gmail.com dan cephy.lucky81@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian ini adalah analisis gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian mendeskripsikan gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan kondisi empiris gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan sesuai dengan tugas dan fungsi yang terdapat pada kepala sekolah, dengan melaksanakan gaya *directing*, gaya *coaching*, gaya *supporting* dan gaya *delegation*.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tugas dan Fungsi.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, peranan sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemajuan dalam suatu negara. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan dan kemajuan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Tantangan kehidupan global sejarah ini, pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM).

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembentukan berkepribadian manusia (siswa), pengembangan intelektual peserta didik dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak lepas dari manajemen kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan

memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah dan mempertahankan kelebihan dan kemajuan sekolah. Walaupun dalam pelaksanaannya dapat didelegasikan ke dalam *team* kerja yang bersifat operasional, kepala sekolah merupakan “ujung tombak” dari kelompok kerja tersebut.

Sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010: 19), mengatakan bahwa: “Seorang kepala dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila memiliki kecakapan-kecakapan, seperti mengetahui cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu, mengetahui sesuatu, mengetahui hasil mana yang baik dan waktu mana yang tepat untuk mencapai tujuan”.

Dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya harus penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang bermutu, maka profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan merupakan sekolah kejuruan yang bergerak dalam bidang pendidikan menengah atas. Perkembangan dan kemajuan SMK Budi Bhakti Mandirancan, tidak lepas dari gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah belum mendapatkan peningkatan mutu pendidikan.

Penurunan tersebut dapat kemungkinan mengakibatkan menurunnya dalam jumlah penerimaan siswa baru di tahun ajaran baru ke depan. Sehingga menjadi prioritas utama dalam peningkatan mutu sekolah dalam prestasi akademik.

Prestasi non-akademik yang diikuti oleh SMK Budi Bhakti Mandirancan belum bisa mencapai juara pertama dalam setiap kegiatan atau lomba yang diikuti. Hal ini menjadi peringatan dan acuan untuk kinerja kepala sekolah juga dalam permasalahan peningkatan mutu sekolah dalam prestasi non-akademik.

Dan permasalahan utama dalam peningkatan kualitas para pendidik dan staff baik melalui instrumen evaluasi diri masih belum maksimal dan belum sesuai dalam pengisian berdasarkan standar mutu sekolah, Masih terdapat kebingungan dalam pengisian instrumen tersebut ataupun peningkatan keprofesionalan Sumber Daya Manusia (SDM) akan berimplikasi kepada prestasi sekolah. Oleh karena itu perlu peran dan bimbingan kepala sekolah dalam pemenuhan standar dan kualitas pengajar dan staff sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum.

Fakta secara empiris menunjukkan bahwa, gaya kepemimpinan kepala sekolah masih belum menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan. Hal itu menjadi permasalahan tentang rendahnya kinerja kepala sekolah dengan ditandai minimnya perencanaan, kurangnya anggaran, peningkatan sarana dan prasarana, dan komitmen dalam pencapaian nilai akademik dan non-akademik. Hal ini sebagai faktor-faktor penerapan peran dan kinerja kepala sekolah yang akhirnya menurunkan mutu pendidikan sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan karena rendahnya proses pendidikan yang akhirnya berdampak pada *output* serta *outcome* pendidikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang digunakan dalam mengamati dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Abdoellah (2011: 33), menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sesuai untuk digunakan ketika penelitian memerlukan informasi yang menggambarkan pola-pola tertentu.

Lokasi penelitian ini adalah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kuningan untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Dalam objek penelitian ini, pusat perhatian utama dalam penelitian ini adalah melihat, mengamati dan mengobservasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Budi Bhakti Mandirancan.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif, karena dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengamatan jalannya hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan. Konsep kepemimpinan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

Penelitian ini menganalisis bagaimana hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan melalui *input*, *process* dan *output*, berdasarkan kompetensi dan peran kepala sekolah yang dijalankannya.

Informan dalam penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan terdiri dari Wakil Kepala Sekolah, Guru Pelajaran, Staff Tata Usaha dan Komite Sekolah.

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, pengamatan dan wawancara dapat diolah menjadi informasi yang berkaitan dengan fenomena penelitian gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Hasil dan Pembahasan

a. Gaya *Directing*

Kepala sekolah mempunyai gaya *directing* yang membuat bawahan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan arahan atau petunjuk kepala sekolah. Dalam peningkatan mutu sekolah dapat dijadikan menghasilkan tujuan peningkatan mutu dalam jalannya kegiatan sekolah. Dalam pemberian tugas kepala sekolah mengkomunikasikan secara konsultatif. Kepala sekolah harus mengetahui segala sesuatu tentang dunia pendidikan. Dalam hal supervisi, kepala sekolah dengan otomatis harus memposisikan dirinya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

b. Gaya *Coaching* (Gaya Melatih)

gaya tersebut sama dengan yang ditujukan kepada bawahannya yang lain. Sehingga jalannya kegiatan dapat dilaksanakan oleh individu ataupun bekerja sama dalam tim. Sehingga kemampuan seorang kepala sekolah menjadi ukuran bagi keberhasilan tujuan sekolah.

Pengawasan terhadap guru dan pegawai dilakukan oleh kepala sekolah langsung. Sistem pengawasan yang digunakan yaitu terjadwal dan secara mendadak.

Gaya *coaching* kepala sekolah secara keseluruhan kepala sekolah menjalankan gaya *coaching* (melatih atau memimbing) pelaksanaan kinerja para bawahannya sebagai upaya melatih dalam peningkatan bawahan, staf, mutu sekolah dan peserta

didik, sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

c. Gaya *Supporting* (Dukungan)

Gaya *supporting* (dukungan) kepala sekolah dinilai oleh bawahannya mempunyai kemampuan mendukung semua program, tugas dan capaian yang telah ditetapkan. Namun ada yang harus dipenuhi dalam meningkatkan fasilitas pengajaran berupa perlengkapan kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pencapaian peningkatan mutu sekolah dan hasil yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Gaya *Delegation* (Pendelegasian)

Pendelegasian kewenangan berdasarkan kepercayaan kepala sekolah, dan pemberian kewenangan berdasarkan struktur organisasi. Meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah mempunyai beberapa bawahan saja yang dipercaya dalam melaksanakan tugas-tugas dan membuat suatu keputusan, dalam hal ini keputusan yang bukan strategis.

Pelaksanaan gaya kepemimpinan dan hasil yang dicapai sebagian besar telah dapat sesuai dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah serta upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan mengaplikasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Maka dapat disimpulkan hasil kepemimpinan gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sesuai dengan harapan semua pihak yang ada di SMK Budi Bhakti Mandirancan.

Kepala sekolah dalam mengembangkan organisasi sekolah dan menghasilkan *output* yang baik harus mempunyai keterampilan sosial dimana kepala sekolah dapat bekerja sama untuk membangun organisasi sekolah dan keterampilan konseptual dimana kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan guru dan staff.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Tugas Dan Fungsinya.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari hasil wawancara di atas, dapat diartikan bahwa faktor tersebut dapat mendukung dalam pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan untuk meningkatkan kualitas, *output* dan *outcome* melalui peningkatan motivasi secara internal yaitu bertujuan meningkatkan kesadaran para guru, apresiasi dan penghargaan. Untuk meningkatkan kualitas, *output* dan *outcome* didukung juga dari faktor eksternal yaitu kedisiplinan dan pengawasan kepada bawahan kepala sekolah. Dan perhatian langsung kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dengan memfasilitasi pelatihan kepada para guru.

b. Faktor Penghambat

Hambatan faktor internal dan eksternal dapat menghambat pencapaian kualitas sekolah, *output* dan *outcome* yang akan mempengaruhi tanggapan masyarakat terhadap SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan.

Selain itu, masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam pendidikan, maka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan.

2. Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Menghadapi Kendala Yang Dihadapi Dalam Menjalankan Tugasnya

Kepala sekolah merupakan seorang yang menempati posisi manajer kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan bagi warga sekolah.

Selain itu juga kepala sekolah dalam mengarahkan dan membimbing guru dalam meningkatkan kualifikasinya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kinerjanya untuk memenuhi kualifikasi akademik para guru dan staf mengarahkan dan memotivasi para guru yang muda untuk bersedia melanjutkan sekolah S-2.

Dalam hambatan tentang senioritas dan berkelompoknya para guru Kepala sekolah mempunyai kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dari organisasi yaitu komunikasi yang berjalan dengan baik, salah satunya dengan saling memberikan saran kepala sekolah ke guru atau sebaliknya dan bekerja sama dengan baik. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dilihat dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.

Dalam upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan, kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan Kabupaten Kuningan harus memperbarui dan melengkapi baik segi fisik sekolah meliputi gedung dan sarana lainnya yaitu alat peraga (sebagai salah satu alat untuk menjelaskan dalam menyampaikan materi pendidikan)

Dalam upaya pemenuhan fasilitas sekolah, kepala sekolah dengan kemampuan dalam manajerial keuangan, membuat anggaran dan membagi sesuai dengan kebutuhan dan proporsional untuk bisa diserap secara merata. Prioritas utama ditentukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada sesuai dengan informasi dari bawahannya sebagai salah satu pencapaian peningkatan mutu sekolah dan prestasi akademik serta non akademik.

Kepala sekolah sebagai supervisor atau manajer lembaga pendidikan dan pengajaran dikaitkan dengan manajemen kualitas pendidikan sebagai suatu upaya kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi dan pemanfaatan potensi dan mengharuskan realisasi kerja hasil pelatihan yang telah dijalani oleh para guru. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sebagai suatu kemampuan satuan kepala sekolah dalam pendidikan baik teknis maupun pengolahan yang profesional yang mendukung proses belajar peserta didik secara baik sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dalam observasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan adanya upaya lain dalam penciptaan situasi belajar-mengajar yang kondusif. Hal ini merupakan

hal penting yang ingin diciptakan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengubah orientasinya dengan menggiring keseluruhan fungsi berbagai unsur sekolah menuju satu titik yaitu belajar anak.

Kepala sekolah menghadapi situasi hambatan dalam membuat suatu keputusan dikerahkan tidak berada di sekolah, maka kepala sekolah memberikan kesempatan untuk guru berinisiatif mengambil sebuah keputusan tanpa persetujuan kepala sekolah. Asalkan itu tidak mengganggu jam pelajaran dan agenda sekolah. Ada satu hal yang menjadi pandangan kepala sekolah juga bahwa kepala sekolah mendukung kepada para guru apabila ada guru yang ingin melanjutkan sekolah dengan tujuan membantu guru-guru untuk menaikkan golongannya dan taraf hidupnya. Workshop, seminar, pelatihan sebagai salah satu media peningkatan mutu dan kompetensi para guru dan stafnya.

Sesuai dengan pernyataan Gaffar (1987: 126) yaitu memberi rambu-rambu agar keseluruhan kegiatan manajemen sekolah yang dipimpinnya digiring untuk menciptakan suatu situasi dimana anak dapat belajar dengan baik, dan dimana anak merasa bahwa sekolah adalah tempat yang baik bagi mereka untuk belajar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat dan orang tua, ia diharapkan memberikan informasi tentang berbagai masalah yang dihadapi anak didiknya. Sebagai pemimpin para guru dan staf, kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Terutama dalam memimpin pengajaran, dimana kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan kepada para guru, khususnya dalam rangka memperbaiki pelaksanaan program pengajarannya. Sebagai pemimpin pengajaran ia harus mengadakan pembinaan bagi guru-guru secara kontinyu, sehingga mereka melaksanakan tugas dengan baik, agar mereka mampu membimbing para siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan sesuai dengan tugas dan fungsi yang terdapat pada kepala sekolah. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hadjisarosa (dalam Slamet, 2002) menyatakan :

“Kepala sekolah merupakan salah satu sumberdaya sekolah yang disebut sumberdaya manusia jenis manajer yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyeraskan sumberdaya manusia jenis pelaksana melalui sejumlah input manajemen agar menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumberdaya selebihnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan *output* yang diharapkan”

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Budi Bhakti Mandirancan dilakukan oleh kepala sekolah secara efektif, sesuai dengan tugas dan fungsi kepemimpinan serta tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Gaya kepemimpinan *directing* (mengarahkan) menunjukkan pemberian petunjuk kerja dan pengawasan dilakukan secara jelas dan tegas. Gaya *coaching* (melatih/membimbing) kepala sekolah melakukan pemberian pengarahan dengan jelas berdasarkan tupoksi, mengkomunikasikan dalam hal mendapatkan saran-saran terbaik dalam setiap kegiatan, memberikan apresiasi kepada prestasi bawahannya dan berorientasi pada kemajuan sekolah. Gaya *support* (dukungan) memberikan dukungan materil dan

non materil terhadap komitmen-komitmen bawahan dan fasilitas dengan penyesuaian prioritas dalam pemenuhannya, peningkatan mutu dan prestasi sekolah, mampu memotivasi kepada bawahan yang mempunyai komitmen yang kurang. Gaya *delegation* (delegasi) mencapai peningkatan mutu sekolah melalui pelaksanaan visi, misi dan tujuan sekolah yang telah dibuat, membantu bawahannya yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, dan pemberian kepercayaan pembuatan keputusan yang sesuai dengan kompetensi para guru.

2. Faktor pendukung secara internal yaitu meningkatkan kualitas, *output* dan *outcome* melalui peningkatan motivasi secara internal yaitu bertujuan meningkatkan kesadaran para guru, apresiasi dan penghargaan. Dan faktor eksternal yaitu kedisiplinan dan pengawasan kepada bawahan kepala sekolah, perhatian langsung kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dengan memfasilitasi pelatihan kepada para guru. Faktor penghambat secara internal yaitu adanya individu guru mengajar namun secara kualitas sudah harus ditingkatkan tetapi kendala usia dalam hal ini tentang senioritas, berkelompok antar guru, minimnya motivasi kerja individu, fasilitas pembelajaran sekolah. Faktor penghambat eksternal yaitu kurangnya inovasi dari masing-masing guru dalam memanfaatkan potensi yang serta kurang optimalnya realisasi kerja hasil pelatihan.
3. Upaya mengatasi hambatan yang ada dilakukan kepala sekolah untuk memberikan kesempatan untuk guru berinisiatif mengambil sebuah keputusan tanpa persetujuan kepala sekolah dan memberikan dukungan kepada guru yang akan melanjutkan sekolah pascasarjana. Kepala sekolah mampu berpikir secara analitik, konseptual, juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan bagi warga sekolah. Kepala sekolah mampu meningkatkan kualifikasinya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kinerjanya untuk memenuhi kualifikasi akademik para guru dan staf mengarahkan dan memotivasi para guru yang muda untuk bersedia melanjutkan sekolah S-2. Kepala sekolah melakukan komunikasi dengan baik, saling memberikan saran kepala sekolah ke guru atau sebaliknya dan bekerja sama dengan baik. Pemenuhan fasilitas sekolah, kepala sekolah dengan kemampuan dalam manajerial keuangan, membuat anggaran dan membagi sesuai dengan kebutuhan dan proporsional untuk bisa diserap secara merata. Peningkatan kualitas pendidikan melalui inovasi dan pemanfaatan potensi dan mengharuskan realisasi kerja hasil pelatihan yang telah dijalani oleh para guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk guru berinisiatif mengambil sebuah keputusan tanpa persetujuan kepala sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Abdoellah, Oekan S. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Fakry Gaffar, Moh. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*, Bandung: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.
- Slamet, M. 2002. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Azizah, Arrachmil (2016). "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Studi Kasus Di SMAN 1 Purwosari, Pasuruan)